

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi

Metode (*method*). Secara harafiah berarti cara. metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani (*metha*), yang berarti melalui atau melewati. Secara umum metode atau metodik bisa diartikan berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. (Djamarah, 2000: 2).

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya Ruslan (2003: 24). Kerada Emzir (2007: 3) mengatakan metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

Surachmad (dalam Hamalik. 2003: 4) Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar dengan cara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan metode adalah suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek agar tercapai tujuan pembelajaran.

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Taniredja, 2011: 23)

Aqib (2014: 107) mengatakan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah (Djamarah, 2006: 99).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan metode diskusi adalah proses pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

Langkah-langkah Metode Diskusi menurut Djamarah (2006: 12) yaitu:

a. Persiapan

1. Mengkondisikan siswa.
2. Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat, peserta dan waktu pelaksanaan diskusi

b. Pelaksanaan

1. Siswa melakukan diskusi
2. Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi
3. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif
4. Mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting

c. Evaluasi

1. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi
2. Menilai hasil diskusi.

Menurut Aswan (2006:123) langkah-langkah metode diskusi di Sekolah Dasar adalah:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan mengenai cara pemecahannya,
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua), sekretaris (pencatat), Pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
3. Pimpinan diskusi berada di tangan siswa yang memahami atau menguasai masalah yang akan didiskusikan, berwibawa, dapat bertindak tegas, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar, setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas setiap anggota bahwa hak bicaranya sama.
4. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama kelompok lain).
5. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut,
6. Siswa mencatat hasil diskusi.
7. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi menurut Djamarah (2000: 28)

a. Kelebihan metode diskusi

1. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
2. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif.
3. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.

b. Kekurangan Metode Diskusi

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
3. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
4. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Djamarah, 2000: 28)

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005: 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005: 4).

Aktivitas Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, yang tujuan kegiatannya adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah, 2007: 11).

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

C. Hasil Belajar

Suprijono (2011: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Nasution (1995: 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sering disebut Sains, dalam Bahasa Inggris “*Science*”. IPA atau *Science* memiliki beberapa definisi yaitu Fisher “*Science*” adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi. Carin *Science* adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut (Badarudin. 2011: 1).

Nash seorang ahli kimia, menekankan bahwa *science* adalah suatu proses atau suatu cara untuk meneropong dunia. Bath, seorang ahli fisika *Science* adalah pengetahuan

tentang dunia alamiah yang diperoleh dari interaksi indera dengan dunia tersebut. Suyoso Sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Abdullah IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait -mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, dan penyusunan teori, yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara dan kebenarannya masih perlu diuji dalam penelitian. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Way Keping Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
2. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Way Keping Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini berhasil jika terpenuhi sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa rata-rata minimal 80%.
2. Nilai rata-rata kelas serendah-rendahnya 65, dengan ketuntasan minimal 75%
3. Kinerja guru minimal 80% guru melakukan semua aspek kegiatan.